BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk memperlihatkan posisi perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan, investor bisa mengambil keputusan (Sujarweni, 2019:1). Untuk alasan tersebut maka laporan keuangan harusnya dilaporkan tepat waktu. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi laporan keuangan dan berpengaruh pada pembuat keputusan (Rosalia et al., 2018)

Keharusan dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan tepat waktu, menyebabkan timbulnya istilah *audit delay*. Rentang waktu dalam proses audit dikenal dengan sebutan *audit delay*. Ketepatan waktu penyampaian laporan audit adalah salah satu kriteria profesionalsime dari auditor yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan yaitu 31 desember sampai diselesaikannya laporan keuangan auditan oleh auditor independen. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Masa penyelesaian laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-peruasahaan publik. Lama atau tidaknya waktu yang diperlukan disebabkan oleh realisasi bukti laporan keuangan itu sendiri (Eksandy, 2017). (Praptika & Rasmini, 2016) menyebutkan ketepatan waktu merupakan sinyal yang mengindikasikan adanya *good news* yang menguntungkan bagi para investor

UNMAS DENPASAR

dan kerlambatan mengindikasikan adanya *bad news* atau hal yang ditutup-tutupi sehingga membuat relevansinya diragukan.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik, Bab III Penyampaian Laporan Tahunan Pasal 7, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik paling lambat 120 hari (akhir bulan keempat) setelah tahun buku terakhir. Menurut Peraturan Pemerintah No 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Bab XII pasal 63 huruf E bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan total keseluruhan denda paling banyak sebesar Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Demi menghindari sanksi administrasi tersebut, perusahaan berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan kurang dari batas waktu yang telah diberikan oleh Bapepam-LK.

UNMAS DENPASAR

Fenomena yang berkaitan dengan *audit delay* yakni dibalik melesatnya laju perusahaan *go-public* di pasar modal, namun menyisakan masalah berupa tingkat kedisiplinan emiten dalam mempublikasikan laporan keuangan yang tidak tepat waktu dan tidak sesuai dari ketentuan pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Meskipun OJK sudah memperketat peraturan tentang pelaporan keuangan tahunan, masih banyak perusahaan *go-public* yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahunannya. Berdasarkan

pemantauan Bursa Efek Indonesia, hingga tahun 2020 sebanyak 26 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan 4 penyampaian Laporan Keuangan (cnbcindonesia.com, 2020). Selanjutnya pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 88 Perusahaan Tercatat (emiten) yang belum menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020 (cnbcindonesia.com, 2021). Dan pada tahun 2022 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 91 Perusahaan Tercatat (emiten) yang belum menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021 (cnbcindonesia.com, 2022). Ini membuktikan bahwa setiap tahun perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan laporan keuangan semakin bertambah. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwasanya masih ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya selama periode terbaru 3 tahun terakhir. Dari Perusahaan yang telah ditelusuri pada jangka waktu 3 tahun dari tahun 2019-2021. Berikut merupakan daftar perusahaan manufaktur yang terlambat dalam menyampaikan laporan tahunan.

UNMAS DENPASAR

Tabel 1 1
Daftar Perusahaan Manufaktur di BEI yang Terlambat Melaporkan Laporan Keuangan Tahun 2019-2021

TAHUN	NAMA PERUSAHAAN	KODE	AUDITDELAY
2019	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	139
	Trias Sentosa Tbk	TRST	140
	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	141
	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	121
	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	178
	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	129

	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	143
	Siantar Top Tbk	STTP	148
2020	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI	125
	Sinergi Inti Plastindo Tbk	ESIP	127
	Trias Sentosa Tbk	TRST	147
	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	148
	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	127
	Wahana Interfood Nusantara	COCO	138
	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	130
	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	139
	Sekar Bumi Tbk	SKBM	141
	Siantar Top Tbk	STTP	145
	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA	148
2021	Siantar Top Tbk	STTP	129
	Siantar Top Tbk	PYFA	126

Sumber : www.idx.com Data diolah (2023)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa masih ditemukan perusahaan manufaktur yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya selama periode 3 tahun terakhir. Terlepas dari ketatnya peraturan OJK pelanggaran masih terjadi.

Secara umum hadirnya *Audit delay* dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan. Solvabilitas dan Profitabilitas merupakan faktor internal; semen-tara reputasi auditor dan opini audit merupakan faktor eksternal. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Edelweis, 2018). Menurut (Anggraini et al., 2022) semakin tinggi proporsi utang terhadap total aset, maka akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit, sehingga akan mempengaruhi

UNMAS DENPASAR

lamanya *audit delay*. Pengujian solvabilitas terhadap *audit delay* pernah dilakukan oleh (Ginting, 2020) , (Rahardi et al., 2021) dan (Olimsar, 2023) menemukan hasil solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, berbanding terbalik dengan penemuan (Al Faris & Bahri, 2022)dan (Alfiani, Dkk, 2020) Menyebutkan bahwa Solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

Profitabilitas menunjukan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cendrung untuk memberikan informasi tersebut kepada pihak lain yang berkepentingan (Hasanah, 2018). Penelitian yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* (Astuti et al., 2018) dan (Widyantari & Wirakusuma, 2012) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* sedangkan dalam penelitian (Clarisa & Pangerapan, 2019) dan (Manalu & Majidah, 2018) profitabilisas berpengaruh negatif.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi a*udit delay* yaitu reputasi auditor. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang baik seperti KAP *big four*, yang merupakan KAP dengan reputasi yang baik. Auditor yang memiliki reputasi yang baik cenderung dalam mengaudit laporan keuangan dengan cepat karena memiliki tingkat pengalaman, pengetahuan yang tinggi. Reputasi auditor yang baik cederung memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi (Prastiwi et al., 2018). Menurut penelitian (Prastiwi et al., 2018), (Meini & Nikmah, n.d.), (Damayanti, 2022), (Ginting & Hidayat, 2019) menyebutkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit*

UNMAS DENPASAR

delay. Menurut (Witono & Yanti, 2019) reputasi auditor dikatakan memiliki pengaruh positif sedangkan menurut penelitian.

Opini audit adalah pernyataan auditor tentang bagaimana pandangan tentang semua aspek material yang menyangkut posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas suatu entitas, apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Putra & Wilopo, 2018). Perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan mengalami *audit delay* yang cenderung lama. Hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior (Anggraini et al., 2022). Penelitian yang dilakukan (Siahaan & Dkk, 2019), (Meini & Nikmah 2022) menemukan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay* berbanding terbalik dengan penelitian (Adiraya & Sayidah, 2018) yang memperoleh hasil opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay.*

Keempat karakteristik (solvabilitas, provitabilitas, opini auditor dan *audit delay*) sudah sering menjadi variabel penelitian, tetapi hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya tidak konsisten, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian lagi dengan menambahkan karakteristik reputasi auditor. Adapun pokok dari permasalahan ini adalah bagaimanakah pengaruh solvabilitas, profitabilitas, reputasi auditor, opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktor di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Reputasi Auditor dan**

UNMAS DENPASAR

Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia)"

1.2 Pokok Permasalahan

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1) Apakah solvabilitas berpengaruh pada *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2) Apakah profitabilitas berpengaruh pada *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3) Apakah reputasi audit berpengaruh pada *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4) Apakah opini audit berpengaruh pada *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas pada *audit delay*.
2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilits pada *audit delay*.
3) Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor pada *audit delay*.
4) Untuk mengetahui pengaruh opini audit pada *audit delay*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis dapat mengharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Pengembang Ilmu (Teoritis)

UNMAS DENPASAR

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan meningkatkan pemahaman serta untuk mengaplikasikan teori-teori yang di dapat di perkuliahan dengan kondisi yang sebenarnya, khususnya yang menyangkut tentang *audit delay* laporan keuangan di PT. Bursa Efek Indonesia.
2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bacaan di perpustakaan. Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi dan memberikan stimulus bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan menemukan faktor-faktor lain yang masih relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan solvabilitas, profitabilitas, reputasi auditor, opini audit dalam mengurangi *audit delay*.

2. Bagi kepentingan praktis
   1) Untuk auditor

      Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga auditor dapat mengoptimalkan kinerjanya yang diharapkan *audit delay* dapat berkurang

   2) Untuk pemilik perusahaan

      Penelitian ini akan semakin meningkatkan kredibilitas manajer dalam menyajikan laporan keuangan tahunan yang akan bermanfaat bagi investor.

UNMAS DENPASAR

3) Untuk Peneliti

Peneliti ini mampu meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan kepada peneliti, khususnya mengenai bidang penelitian yaitu *audit delay*.

4) Untuk Universitas Mahasaraswati

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan untuk kemajuan akademis serta dijadikan referensi oleh mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terkait pengaruh solvabilitas, profitabilitas, reputasi auditor, opini audit terhadap *audit delay*.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory* (Teori Pensinyalan)

Teori Pensinyalan pertama kali di perkenalkan oleh (Spence, 1973) dalam konsep pasar tenaga kerja, yang menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima atau pihak pembuat keputusan. Menurut (Safitri & Triani, 2021) teori pensinyalan melibatkan dua pihak, yaitu pihak internal (pihak pembuat keputusan) seperti manajer yang memiliki peran sebagai pihak pemberi sinyal dan pihak eksternal (pihak penerima) seperti investor sebagai pihak penerima sinyal. Manajemen perusahaan berusaha memberikan informasi yang kredibel dan relevan yang dapat digunakan oleh investor. Salah satu jenis pernyataan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak luar khususnya bagi investor dalam bentuk laporan tahunan. Laporan tahunan berisi informasi akuntansi, yaitu informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan, dan informasi non-akuntansi yang tidak berhubungan dengan laporan keuangan. (Sari & Mulyani, 2019) Tujuan pemberian sinyal tersebut adalah agar pihak eksternal dapat memberikan perubahan terhadap penilaian yang mereka buat atas perusahaan. Oleh karena itu, dalam perumusannya, sinyal harus mengandung *information content* kuat sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dari pihak eksternal perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal dalam penelitian ini adalah pengumuman atas laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan (*audit delay*). Perusahaan yang yakin bahwa perusahaannya mempunyai prospek yang baik di masa mendatang akan cenderung mengomunikasikan berita tersebut kepada para pemakainya. Oleh karena itu, perusahaan yang berkualitas tersebut akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu dan jika perusahaan itu tidak mempunyai prospek yang baik maka penyampaian laporan keuangan memerlukan waktu lebih lama (Sari & Mulyani, 2019).

Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal dalam penelitian ini adalah pengumuman atas laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan (*audit delay* perusahaan), (Sari & Mulyani, 2019). Pengungkapan informasi akuntansi akan mengirimkan sinyal bahwa perusahaan dapat memberikan peluang menjanjikan di masa depan, atau dalam kondisi *good news* agar pasar berminat untuk berinvestasi atau melakukan transaksi saham, sehingga pasar akan memberikan reaksi yang dapat dirasakan dengan adanya perubahan kuantitas pembelian saham (Amalia & Daito, 2022).

UNMAS DENPASAR

2.1.2 Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit (Praptika and Rasmini 2016). Menurut Hajiha dan Rafiee (2011), *audit delay* adalah jumlah hari antara akhir tahun fiskal sebuah perusahaan dengan tanggal laporan audit. Rianti, (2013) menyatakan lamanya waktu penyelesaian audit akan dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi keuangan auditan, sehingga berdampak

pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan (Eksandy, 2017). Rekasi tersebut adalah semakin panjang *audit delay* maka akan berdampak negatif, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut akan mengurangi nilai manfaatnya karena tidak lagi relevan bagi para pengguna informasi keuangan tersebut dalam hal di sini adalah investor. Semakin lama auditor menyelesaiakan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jadi dapat dilihat jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga investor menjadi lebih sulit dalam pengambilan keputusan, (Ashton et al., 1987) .

2.1.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan finansial suatu perusahaan. Solvabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menghitung sejauh mana suatu perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya secara finansial, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dengan ketersediaan dari jumlah aset yang dimiliki dengan segala kemungkinan jika perusahaan mengalami likuidasi. Apabila tingkat solvabilitas tinggi berarti perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh utangnya, hal tersebut

UNMAS DENPASAR

mengindikasikan perusahaan mengalami kegagalan dalammelunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga, (Clarisa & Pangerapan, 2019). Resiko perusahaan yang tinggi mengidikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk, (Adiraya & Sayidah, 2018).

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2015:153):

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang besifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran efektivitas manajemen dalam menjalankan operasinya (Nugroho et al., 2021). Menurut (Nova, 2022) Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dalam jangka waktu tertentu disebut sebagai profitabilitas. Dengan adanya profitabilitas pihak perusahaan maupun pihak luar perusahaan dapat mengetahui informasi mengenai perkembangan yang diperoleh. Ini menjadi teknik untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan melihat keberhasilan dan kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan asetnya secara produktif. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, perusahaan yang profitable memiliki insentif untuk menginformasikan ke public kinerja unggulan mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat, (Adiraya & Sayidah, 2018).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilalaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab

UNMAS DENPASAR

perubahan tersebut. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2015:197):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisiperkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dalam penggunaan rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2015:198):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalamsatu periode
2. Mengetahui posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui profuktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.5 Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah suatu kepercayaan publik yang diberikan kepada auditor atas prestasi yang dimiliki oleh seorang auditor (Miraningtyas & Yudowati, 2019). *The big four* umumnya memiliki sumber

UNMAS DENPASAR

daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Logikanya, perusahaan yang diaudit oleh *the big four* akan memiliki waktu *audit delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four* (Witono & Yanti, 2019). Memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama baik diharapkan nantinya dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi. Maka perusahaan yang sudah menggunakan KAP *The Big* 4, mereka cenderung enggan untuk berganti KAP (Pawitri & Yadnyana, 2015). KAP *big four* diantaranya: *Deloitte* (*Unsplash and Visan*), *EY* (*Ernst and Young*), *PwC* (*PricewaterhouseCoopers*), *KPMG* (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*).

2.1.6 Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, (Anggraini et al., 2022). Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Perusahaan mendapatkan opini *unqualified* maka akan menjadi *goodnews* bagi perusahaan. Perusahaan akan lebih tepat waktu dan tanpa kendala dalam proses penyampaian laporan keuangan kepada para penggunanya. Laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, sehingga proses penyampaian laporan keuangan kepada publik akan tepat

waktu dan tidak terjadi keterlambatan, (Meini & Nikmah, 2022). Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002: 19) yaitu:

1. Pendapat Wajar tanpa pengecualian *(Unqualified Opinion)*. Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia jika memenuhi
    1) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
    2) Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
    3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan *(Unqulified Opinion Report with Explanatory Language)* Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelas.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian *(Qualified Opinion)* Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut:
    1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.

UNMAS DENPASAR

2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4. Pendapat Tidak Wajar *(Adverse Opinion)* Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umu di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jiak ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan
5. Pernyataan tidak memberikan pendapat *(Disclainer Opinion)* Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat *(no opinion report).* Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

UNMAS DENPASAR

1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai hubungan antara solvabilitas, profitabilitas reputasi auditor dan opini audit dengan *audit delay*, sudah pernah diilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

(Ginting, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016". Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan 69 sampel perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan 3 tahun dan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas yang dipoksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, pengaruh solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan pengujian terhadap ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian (Ginting, 2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama

menggunakan variabel independen profitabilitas dan solvabilitas serta menggunakan analisis hipotesis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada tahun penelitian dan penggunaan variabel independen berupa ukuran perusahaan.

(Safitri & Triani, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul *"Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange"*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013- 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Memperoleh hasil sampel 123 perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini audit, kompleksitas operasi perusahaan, *audit tenure* dan spesialisasi KAP dengan metode analisis regresi linier berganda. Diperoleh hasil ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Kompleksitas operasi, *audit tenure* dan spesialisasi KAP perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian (Safitri & Triani, 2021) dengan penilitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan sama-sama menguji pengaruh *audit delay* terhadap solvabilitas, profitabilitas reputasi auditor dan opini audit. Perbedaanya terletak pada jenis perusahaan yang digunakan, tahun penilitian dan penggunaan variabel independen berupa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, *audit tenure* dan spesialisasi KAP.

(Saragih, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi

UNMAS DENPASAR

Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdafatar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia yang terdaftar selama 4 tahun berturut-turut. Sehingga diperoleh 100 sampel perusahaan yang dipilih menggunakan motode *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini meyatakan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian (Saragih, 2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen berupa solvabilitas dan metode analisis berupa regresi linier berganda dan sektor perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Perbedaanya terletak pada tahun penelitian dan penggunaan variabel independen berupa ukuran perusahaan dan komite audit.

(Alfiani dan Nurmala, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*". Dalam penelitian ini menggunakan sampel 53 perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Profitabilitas

UNMAS DENPASAR

berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Solvabilitas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan reputasi kantor akuntan publik dinyatakan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Alfiani dan Nurmala, 2020) adalah sama-sama menggunakan variabel independen berupa, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP dan metode analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel independen berupa ukuran perusahaan, jenis perusahaan yang diteliti dan tahun penelitian yang berbeda.

(Effendi, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Profitabilitas, Solvabilitas dan *Audit Delay* pada Perusahaan *Costumer Goods* yang Terdaftar di BEI". Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 30 sampel perusahaan *consumer goods* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016 dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay dan solvabilitas setelah diuji parsial berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay. Persamaan penilitian (Effendi, 2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independent berupa profitabilitas dan solvabilitas dan teknik analisis yang digunakan. Perbedaanya terletak pada jenis perusahaan, tahun penelitiannya.

UNMAS DENPASAR

(Clarisa & Pangerapan, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Variabel independen yang digunakan dalam

penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan ukuran KAP. Sampel dalam penelitan ini diambil dari perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 42 perusahaan dari total 47 perusahaan yang menjadi target populasi dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit delay*. Profitabilitas dan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian (Clarisa & Pangerapan, 2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen berupa profitabilitas dan solvabilitas. Perbedaanya terletak pada jenis perusahaan yang di teliti, teknik analisis, tahun penelitian dan penggunaan variabel independen berupa ukuran perusahaan dan dan ukuran KAP.

(Putra & Wilopo, 2018) dalam jurnalnya yang berjudul "*The effect of company size, accounting firm size, solvency, auditor switching, and audit opinion on audit delay Vicky*". Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, pergantian auditor dan opini audit. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan perusahaan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 40 perusahaan dari 54 perusahaan selama periode 2012-2015 dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay.* Pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* ditemukan memiliki pengaruh negatif. Persamaan penelitian (Putra & Wilopo, 2018) dengan penelitian ini adalah

UNMAS DENPASAR

sama-sama menggunakan variabel independen berupa solvabilitas dan opini audit. Perbedaannya terletak pada tahun penelitian, jenis perusahaan, teknik analisis dan penggunaan ukuran perusahaan, ukuran KAP dan pergantian auditor dalam variabel independennya.

(Adiraya & Sayidah, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*". Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini audit, umur perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa di bursa efek Indonesia sebanyak 192 perusahaan selama periode 2016-2018 dengan metode analisis regresi logistik. Diproleh hasil bahwa bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, dan solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian (Adiraya & Sayidah, 2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji pengaruh opini audit, profitabilitas dan solvabilitas. Perbedaanya terletak pada tahun penelitian, teknik analisis, jenis perusahaan dan pengunaan variabel independent berupa ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

(Annisa, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran KAP dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*" variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan *Audit tenure*. Sampel

UNMAS DENPASAR

yang digunakan dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang sudah dipilih menggunakan motode *purposive sampling* sebanyak 90 perusahaan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil yang diproleh dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Audit tenure* dan opini auditor berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian (Annisa, 2018) dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel opini audit, jenis perusahaan dan teknik analisis yang digunakan. Perbedaanya terletak pada pengunaan variabel ukuran Perusahaan, ukuran KAP dan *audit tenure*

(Edelweis, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit dalam *Audit Delay*". Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini audit. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 dikumpulkan dengan metode *purposive sampling* sehingga terdapat 41 sampel perusahaan dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Persamaan penelitian (Edelweis, 2018) dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel opini audit dan teknik analisis yang digunakan. Perbedaanya terletak pada jenis perusahaan, tahun penelitian dan penggunaan variabel berupa ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik.

UNMAS DENPASAR

(Prastiwi et al., 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverages*, Sistem Pengendalian Internal dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay* dengan *Audit Tenure* Sebagai Variabel Moderasi". Dengan menggunakan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *leverages*, sistem pengendalian internal dan reputasi auditor, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* dan variabel moderasinya adalah *audit tenure.* Perusahaan *foods and baverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016 yaitu sebanyak 10 perusahaan dan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Penelitian ini merupakan jenis penilitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas dengan tujuan adalah untuk memperoleh informasi dan deskripsi mengenai pengaruh variabel indepeden terhadap variabel dependen. Sehingga diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, *leverages* dan Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada *audit delay*. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. *Audit tenure* merupakan variabel moderasi dari pengaruh reputasi perusahaan terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian (Prastiwi et al., 2018b) dengan penelitian ini terletak pada sejumlah variabel yang sama yaitu reputasi auditor serta teknik analisis yang digunakan. Perbedaannya terletak pada, penggunaan mmoderasi, jenis perusahaan, tahun penelitian dan penambahan sejumlah variabel berupa ukuran perusahaan, *leverages,* sistem pengendalian internal.

(Meini & Nikmah 2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay* dan Dampaknya Terhadap Biaya Modal Perusahaan". Populasi dalam

UNMAS DENPASAR

penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdiri dari industri dasar dan kimia, terdaftar di BEI selama periode tahun 2014 hingga 2019 yaitu sebanyak 73 perusahaan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah opini audit dan reputasi audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian (Meini & Wulandari, n.d.) terletak dari penggunaan variabel opini audit dan reputasi auditor. Perbedaannya terletak pada sektor perusahaan manufaktur yang dipakai penelitian ini adalah seluruh sektor dan tidak menggunakan variabel iterverning serta adanya penambahan variabel independen berupa pergantian auditor.

(Yanthi et al., 2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*". Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah a*udit tenure*, ukuran KAP, pergantian auditor dan opini audit. Dimana penelitian ini menggunakan 404 perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor manufaktur yang dikumpulkan selama periode 4 tahun dari 2015-2018 memperoleh data observasi sebanyak 404 yang terdiri dari 101 perusahaan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil yang didapat dalam penelitian ini *audit tenure* dan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan pergantian auditor dan opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian (Yanthi et al., 2020) terletak pada teknik analisis yang digunakan, penggunaan beberapa variabel independent berupa opini audit dan jenis perusahaannya.

UNMAS DENPASAR

Perbedaannya terletak pada tahun penelitian dan penggunaan beberapa variabel independen *audit tenure*, ukuran kap, pergantian auditor.

(Damayanti, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Audit Fee dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" penelitian ini menggunakan 32 sampel perusahaan energi di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini adalah *audit fee* tidak berpengaruh terhadap audit delay, reputasi audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian ini adalah menguji pengaruh reputasi audit dengan *audit delay*, serta menggunakan teknik analisis liner berganda. Perbedaannya terletak pada jenis perusahaan tahun penelitian dan penambahan variabel independen berupa *audit fee*.

(Rosalia et al., 2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)". Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 60 sampel data yang terdiri dari 15 perusahaan dengan periode 4 tahun dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan Opini audit dan ukuran KAP yang diukur

UNMAS DENPASAR

dengan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian (Rosalia et al., 2018) terletak pada variabel independennya yang menggunakan profitabilitas, opini audit dan teknik analisisnya. Perbedaannya terletak pada jenis perusahaan tahun penelitian dan penambahan variabel inependen berupa ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

Fungsi dari penelitian terdahulu yaitu untuk menjadikan sebuah landasan dan acuan bagi penelitian, dan untuk mengetahui hasil-hasil yang nantinya akan menjadi perbandingan atau hubungan antar variabel - variabel yang nantinya akan diuji. Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian.

UNMAS DENPASAR